

KEPUASAN MAHASISWA SURABAYA TERHADAP

ACARA DAHSYAT DI RCTI

**(Studi Diskriptif Kuantitatif Tentang Kepuasan Mahasiswa Surabaya
Terhadap Acara Dahsyat Di RCTI)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur**



Oleh :

FITA FADLYA
NPM : 0 5 4 3 0 1 0 3 2 7

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA**

2010

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim....

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dengan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak yang besar artinya selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Abi, Zainal Abidin Achamd M.si, M.Ed selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk bimbingan & membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan support selama penyusunan skripsi ini.

Dan tak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Bpk Juwito, S.Sos, M.Si Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi yang senantiasa menebar senyuman sehingga membuat penulis tampak fresh lagi menghadapi hari esok.
3. Bpk Drs.Saifuddin Zuhri, M.Si Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi dan selaku dosen wali yang selalu memberi support untuk terus maju dan selalu berdoa.

4. Zainal Abidin Achmad, M.Si, M.Ed, dosen pembimbing yang terbaik dan “*the one and only*”. Terima kasih atas bantuan, perhatian, kesabaran, senyuman, support sampai terselesaikan skripsi ini. Makasi Bi.
5. Kedua Orang Tuaku (Papa&Mama), yang berkat do’a tulusnya, support serta cinta kasihnya dalam membantu memberikan materiil, spiritual & waktu untuk menjaga penulis sampai seperti ini.
6. Untuk saudara tersayang, Mas Andry dan Nia terima kasih atas dukungannya.
7. Buat sobat-sobatku, Indah, Venna, Nita, Sita dan Laely terimakasih sudah menemani penulis dalam menjalani kuliah di bulan-bulan terakhir. Dan tak lupa untuk Fara yang banyak membantu, Tata', Rama, Rina dan teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
8. Terakhir, spesial untuk yang tak terbayangkan dan akan selalu menjadi kenangan, seseorang yang membuatku tegas dan berani menghadapi pilihan hidup. *Thanks for your unusual love and has come in my life..*

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan skripsi ini masih banyak kekurangan, mengingat masih terbatasnya ilmu pengetahuan & kemampuan yang penulis miliki. Penulis mengharap, semoga skripsi ini berguna bagi rekan-rekan di UPN “Veteran” Jawa Timur, khususnya jurusan Ilmu Komunikasi.

Surabaya, 2 February 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa	11
2.1.2 Penonton Televisi Sebagai Khalayak Media Massa	13
2.1.3 Kebutuhan Individu Dalam Penggunaan Media Massa.....	16
2.1.4 Pengertian Motif	18
2.1.5 Pengertian Mahasiswa	19
2.1.6 Pendekatan Use and Gratification	20
2.1.7 Kepuasan Khalayak.....	25

2.2 Kerangka Berpikir	26
2.3 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	30
3.1.1 Definisi Operasional.....	30
3.1.2 Pengukuran Variabel.....	31
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	34
3.2.1 Populasi	34
3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data	36
3.4 Teknik Analisis Data	37
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	30
4.1.1 Gambaran Umum PT Rajawali Citra Televisi Indonesia.....	41
4.1.2 Visi dan Misi PT Rajawali Citra Televisi Indonesia.....	42
4.2 Penyajian Data dan Analisis	43
4.1.1 Penyajian Data	43
4.1.2 Analisis.....	51
1. Rata-Rata <i>Gratification</i>	51
2. Pengujian Hipotesis.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 2.	Profil Responden Berdasarkan Usia.....	44
Tabel 3.	Profil Responden Berdasarkan Seringnya Menonton Acara Dahsyat di RCTI	45
Tabel 4.	Motif Informasi	47
Tabel 5.	Motif Identitas Pribadi	48
Tabel 6.	Motif Integrasi dan Interaksi Sosial	49
Tabel 7.	Motif Hiburan.....	50
Tabel 8.	Motif Informasi	51
Tabel 9.	Motif Identitas Pribadi	52
Tabel 10.	Motif Integrasi dan Interaksi Sosial	53
Tabel 11.	Motif Hiburan.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kurva Uji t Beda Antara <i>Gratification Sought</i> Dan <i>Gratification Obtained</i> Motif Informasi	56
Gambar 2.	Kurva Uji t Beda Antara <i>Gratification Sought</i> Dan <i>Gratification Obtained</i> Motif Identitas Pribadi.....	57
Gambar 3.	Kurva Uji t Beda Antara <i>Gratification Sought</i> Dan <i>Gratification Obtained</i> Motif Integrasi Dan Interaksi Sosial.....	59
Gambar 4.	Kurva Uji t Beda Antara <i>Gratification Sought</i> Dan <i>Gratification Obtained</i> Motif Hiburan	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Hasil Jawaban Responden

Lampiran 3 Deskriptif

Lampiran 4 Frekuensi

Lampiran 5 Uji t

Lampiran 6 Tabel t

ABSTRAKSI

FITA FADLYA, TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA SURABAYA TERHADAP ACARA “DAHSYAT” DI RCTI (Studi Deskriptif Tentang Kepuasan Mahasiswa Surabaya Terhadap Acara “Dahsyat” Di RCTI)

Media massa merupakan suatu sarana untuk mendapatkan informasi dan hiburan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesenjangan yang nyata antara *gratification sought* (kepuasan yang diinginkan) dan *gratification obtained* (kepuasan yang diperoleh) dari motif-motif mahasiswa Surabaya terhadap acara “Dahsyat” di RCTI

Motif adalah penggerak atau dorongan dari dalam diri manusia yang menyebabkan berbuat sesuatu. Motif timbul karena adanya kebutuhan dengan kata lain motif merupakan ciri dari kebutuhan. Motif terhadap media massa yang dikemukakan oleh Kriyantono (2007:211) dalam penelitian ini meliputi 4 macam motif yaitu motif informasi, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sosial, serta hiburan.

Adapun data diolah berdasarkan data primer hasil penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada 100 orang responden yang merupakan mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di Surabaya dan sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*.

Dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa rata-rata *gratification obtained* masing-masing indikator motif informasi, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sosial, serta hiburan lebih besar daripada rata-rata *gratification sought*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden puas setelah menonton acara Dahsyat di RCTI.

Dari hasil pembahasan juga didapat diketahui bahwa kepuasan mahasiswa dalam menonton acara Dahsyat di RCTI berdasarkan keempat motif tersebut mempunyai angka yang cukup signifikan, kecuali pada motif integrasi dan interaksi sosial yang tidak signifikan.

RCTI sebagai stasiun televisi yang menayangkan acara Dahsyat sebaiknya terus menayangkan acara tersebut, karena kehadirannya sangat ditunggu-tunggu oleh mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di Surabaya dan untuk mendukung hasil penelitian ini disarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan batasan-batasan tertentu yang lebih bervariasi agar memperoleh kesimpulan yang lebih baik daripada penelitian ini

Kata kunci : motif informasi, motif identitas pribadi, motif integrasi dan interaksi sosial, motif hiburan dalam acara Dahsyat di RCTI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hampir tiada waktu tanpa kehadiran informasi. Perkembangan teknologi komunikasi yang demikian canggih dalam penggunaan teknologi dan sistem elektronik modern, membuat semakin terbukanya saluran komunikasi dalam masyarakat yang akhirnya menggiring masyarakat ke abad informasi atau menyebutnya Gelombang Ketiga, yaitu gelombang kemajuan teknologi informasi akan mengalami puncaknya di awal millennium ketiga yang tidak bisa dielakkan lagi. Hal ini merupakan era di mana masyarakat menjadi sangat membutuhkan media dan menimbulkan ketergantungan terhadap media, sifat dan kecenderungan masing-masing media membuat efektif untuk fungsi-fungsi tertentu. Hubungan antara anggota masyarakat dengan media massa ini sudah tentu berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan mereka yang dirasakan bisa dipenuhi oleh media massa. Apakah itu sekedar mencari informasi, menambah pengetahuan atau bisa juga sekedar untuk informasi (Muchtar, 2000:86).

Harold A. Innis dan Littlejohn (1996:266) mengatakan bahwa komunikasi media adalah perpanjangan dari pikiran manusia. Media massa inilah yang dapat mewakili dalam mengetahui sesuatu. Fungsi-fungsi yang dapat dijalankan oleh media massa di zaman modern ini memungkinkan anggota masyarakat dapat memenuhi semua hal (informasi, hiburan, pendidikan, dan lain-lain) tanpa harus memindahkan tubuhnya ke sana ke mari.

Dari beberapa media massa yang ada, salah satu media yang dibutuhkan masyarakat adalah media televisi. Televisi hanyalah salah satu komponen media massa, seperti halnya surat kabar, radio, film, majalah. Tetapi dibandingkan dengan media lain, media televisi mempunyai banyak kelebihan, karena bersifat auditif (merangsang indera pendengaran) dan sekaligus bersifat visual (merangsang indera penglihatan). Kelebihan lainnya, media ini mampu menampilkan gambar-gambar bergerak dari realitas empirik.

Nyaris semua karakteristik yang dimiliki oleh media massa yang lain terdapat dalam televisi. Sedang penggunaannya bagi masyarakat bisa bermacam-macam, mulai dari sebagai instrumen untuk memperoleh hiburan, pendidikan, sosialisasi pembangunan sampai dengan sekedar memenuhi kebutuhan akan informasi.

Di Indonesia sendiri kehadiran televisi dan perkembangannya semakin pesat yaitu dengan munculnya 12 stasiun televisi swasta yang mengudara antara lain TVRI (1964), RCTI (1989), SCTV (1990), TPI (1991), AN TV (1993), INDOSIAR (1995), METRO TV (2000), TRANS TV (2001), TRANS 7 (2006), TV GLOBAL (2002), TV ONE (2001), M&H TV (2008) dan ditambah kehadiran JTV (2001), AREK TV (2007) serta SBO TV(2007) yang merupakan stasiun swasta lokal Jawa Timur (www.surabaya.go.id).

Dengan munculnya banyak stasiun televisi swasta, berarti telah melahirkan beberapa hal berikut: (1) akumulasi atau penimbunan pesan dari media (2) Ketersediaan (*ubiquity*) media yang ada di mana-mana dan (3) gambaran tertentu yang ditampilkan secara bersama oleh berbagai media kepada khalayak penonton

(Widodo, 1996:28). Ini dapat diartikan bahwa masyarakat Indonesia tidak lagi lari dari terpaan pesan media televisi.

Dengan demikian khalayak dihadapan pada banyaknya pilihan program yang disajikan oleh para pengelola stasiun televisi. Kegiatan menonton televisi bagi individu telah menjadi bagian rutinitas sehari-hari terbukti dari banyaknya penelitian yang dilakukan para pakar komunikasi atau pakar akademis yang tertarik meneliti tentang efek dari televisi menyatakan bahwa rata-rata seseorang dalam sehari, minimal menghabiskan waktu menonton televisi selama tiga jam. Walaupun demikian, kehadiran stasiun televisi swasta paling tidak telah memberikan kontribusi tersendiri bagi dunia pertelevisian Indonesia pada umumnya dan dunia jurnalistik pada khususnya. (Widodo, 1996:28).

Televisi telah hadir dengan segala acaranya yang berisi pesan-pesan pilihan dari pihak produser atau pengelola stasiun televisi, sehingga khalayak dihadapan banyaknya pilihan program acara yang disajikan di televisi. Khalayak atau pemirsa akan lebih selektif dalam menonton suatu acara yang sekiranya sesuai dengan kebutuhannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Melvin, Defieur dan Mc. Andrews dalam Depari (1998:5), bahwa individu-individu sebagai anggota khalayak sasaran media menaruh perhatian kepada pesan-pesan, terutama jika berkaitan dengan kepentingannya.

Televisi merupakan media massa elektronik yang paling akhir kehadirannya. Meskipun demikian televisi dinilai sebagai media massa yang paling efektif saat ini dan banyak menarik simpatik kalangan masyarakat luas karena perkembangan teknologinya begitu cepat. Hal ini disebabkan oleh sifat

audio visualnya yang tidak lain penayangannya mempunyai jangkauan yang relatif tidak terbatas. Dengan modal audio visual yang dimiliki siaran televisi sangat komunikatif dalam memberikan pesannya, karena itulah televisi sangat bermanfaat sebagai upaya pembentukan sikap, perilaku dan sekaligus perubahan pola berpikir.

Media televisi saat ini menayangkan acara-acara yang dapat menarik perhatian penonton, seperti berita, musik, sinetron, film asing dan sebagainya. Televisi lebih mengutamakan sajian hiburan, dan hampir tiga perempat bentuk siaran televisi setiap hari merupakan tayangan hiburan. Semua acara tersebut dikemas dalam cara yang berbeda-beda dan semenarik mungkin agar disukai oleh penonton. Salah satu acara televisi yang paling disukai adalah sajian musik (id.wikipedia.org/wiki/musik).

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Sedangkan seorang ilmuwan Amerika menemukan musik terdiri atas gelombang-gelombang resonansi, yang dapat mempengaruhi perasaan seseorang dan menenangkan tubuh manusia. Sementara itu, musik mengandung berbagai macam irama, sedangkan pergerakan tubuh kita cenderung mengikuti irama-irama musik. Karena itu, perubahan perubahan-irama musik dapat mempercepat dan mengatur bioritme-bioritme kita. Karenanya, beberapa dokter mahir akan segera sungguh-sungguh memilih musik dengan berbagai macam irama untuk menyembuhkan para pasien

dari berbagai jenis penyakit. Jadi musik kini menjadi bagian hidup dari manusia yang tak terpisahkan, tanpa musik dunia hambar. Dengan musik kita bisa mengekspresikan diri baik sedih dan senang (id.answere.yahoo.com/question/index).

Dalam beberapa dasawarsa terakhir, dunia musik mengalami banyak perkembangan. Banyak jenis musik baru yang lahir dan berkembang. Contohnya banyak kelompok musik baru yang berkibar dengan jenis musik idealis karakter (indie band) dan band-band yang beraliran pop yang sedang menjamur dikalangan anak muda saat ini.

Musik disiarkan oleh stasiun televisi akhirnya menjadi unggulan program lokal dan merajai *prime time* hampir di semua stasiun televisi. Saat ini acara musik yang sedang *booming* dan paling diminati oleh masyarakat Indonesia adalah acara musik yang disiarkan secara langsung (*live*) dengan penampilan grup-grup band baru dalam berbagai aliran.

Banyaknya tayangan musik yang tersiar di seluruh stasiun televisi, membuat masyarakat menjadi sebagai salah satu khalayak yang selektif. Maksudnya bahwa khalayak memiliki kebebasan memilih terhadap jumlah dan jenis isi media yang dirasa berguna bagi dirinya (McQuail, 1987:13).

Dimulai dengan penayangan Dahsyat oleh stasiun televisi RCTI yang disiarkan langsung dari studio 4 RCTI Jakarta membuat stasiun televisi lainnya juga ikut membuat acara dengan jenis yang sama. Sebut saja TRANS TV yang kini menyajikan acara musik Dering. Lalu, SCTV dengan Inbox. On The Spot

yang menyusul di TRANS 7 dan yang terbaru adalah J-Track yang ditayangkan oleh J TV sebagai salah satu stasiun TV lokal Surabaya.

Bisa dikatakan bahwa Dahsyat di RCTI ini menjadi pelopor tayangan acara musik pertama yang menayangkan deretan lagu teratas di Indonesia. Kemeriahan dan kekocakan yang disuguhkan oleh Trio ROL yakni, Raffi Ahmad, Olga Saputra dan Luna Maya saat membawakan acara, menjadi salah satu andalan untuk menghadirkan kesegaran di pagi hari. Hal ini membuat antusias masyarakat remaja tanah air membludak dan akhirnya membuahkan penghargaan Panasonic Award 2009 untuk kategori program musik terbaik sekaligus presenter terbaik Panasonic Award yaitu penghargaan tahunan bagi insan dan program televisi terfavorit di Indonesia berdasarkan jajak pendapat yang dilakukan tabloid Citra (www.okezone.com).

Berkibarnya nama Dahsyat tidak perlu diragukan lagi, sampai-sampai tim produksi dari Japan TV ikut merekam proses Dahsyat dan membawa grup pelawak terkenal mereka di Jepang untuk syuting bersama ROL (nama beken Raffi, Olga, Luna). Nama kerjasama Asia, Japan-Indonesia Expo bulan Desember 2008 lalu, kedutaan Jepang berminat untuk melibatkan program musik paling anyar di Jakarta untuk ditayangkan di Jepang pada program Countdown Newyear 2009 (www.kapanlagi.com).

Audience dalam acara ini mejangkau dari berbagai kalangan. Maka tidak heran bahwa musik merupakan sebuah kebutuhan hiburan yang dapat dinikmati bagi seluruh kelompok masyarakat. Kebanyakan dari mereka adalah remaja,

mahasiswa, dan masyarakat yang telah bekerja dengan kisaran usia antara 15-25 tahun.

Kali ini peneliti lebih memilih mahasiswa sebagai objek penelitian karena penulis merasa yakin bahwa mahasiswa memiliki kepekaan dalam berbagai hal. Bagus Takwin menjelaskan bahwa ada tiga kualitas psikologis mahasiswa. Ke-3 kualitas itu adalah: 1) keterbukaan pikiran; 2) kemampuan berfikir kritis; 3) kreativitas. Mahasiswa dirasa yakin mampu berfikir untuk mengolah informasi, baik yang diperoleh dari lingkungan maupun yang sudah ada dalam benak. Setiap saat seorang mahasiswa selalu berhadapan dengan informasi, baik dari buku, hasil observasi, media massa, iklan dan juga dari orang-orang yang ada disekelilingnya. Dalam menanggapi informasi yang dimilikinya, menafsirkan makna dan maksud informasi, mereka-reka informasi itu terhadap dirinya, serta menimbang-nimbang seberapa jauh keterangan-keterangan yang dikandung informasi itu maka dianggap penting bagi dirinya dan orang lain. Keterbukaan pemikiran inilah yang membuat mahasiswa dapat berfikir kritis. Seseorang yang berpikir kritis akan menanggapi secara hati-hati informasi-informasi yang diperolehnya. Sebelum ia mengambil keputusan tentang sebuah informasi, ia terlebih dahulu menimbang-nimbang informasi itu dengan cermat, sistematis dan memanfaatkan informasi-informasi tambahan yang mungkin ia peroleh. Dengan penambahan informasi tersebut, maka mahasiswa mampu membuka pikirannya untuk berkreatifitas, yakni dengan membuat produk atau kombinasi baru berdasarkan data atau informasi yang tersedia, dengan melalui kegiatan berbagai kemungkinan solusi serta didasarkan pada kriteria kelancaran, keaslian, keluwesan, kemampuan

mengelaborasi dan mengevaluasi kemungkinan-kemungkinan kombinasi baru yang dihasilkan (www.gudangilmu.com).

Penjelasan diatas yang membuat peneliti tertarik pada mahasiswa sebagai objek penelitian dalam tayangan ini. Yaitu sejauh mana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap tayangan Dahsyat di RCTI. Krisyantono (2007:207) menjelaskan bahwa kepuasan khalayak dalam menggunakan media dapat tercapai ketika ada kesesuaian antara kebutuhan yang diinginkan dengan kebutuhan yang diperoleh dalam mengkonsumsi media. Kepuasan khalayak dalam menggunakan media pada akhirnya diukur berdasarkan kesenjangan antara *gratification sought* (kepuasan yang diinginkan) dengan *gratification obtained* (kepuasan yang diperoleh). Untuk itu, peneliti menggunakan teori *uses and gratification*, yang dapat menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah perilaku khalayak tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Maka seperti yang dikatakan Elihu Katz dalam Effendy (2000:290) bahwa tujuan penelitian menjadi mempertanyakan “apa yang khalayak lakukan terhadap media?” Jadi, bobotnya ialah pada khalayak yang aktif yang sengaja menggunakan media untuk mencepai tujuan khusus.

Diasumsikan khalayak pada dasarnya aktif dalam menggunakan media massa. Aktif maksudnya bahwa khalayak menggunakan media massa maupun sumber-sumber lain (non media) karena memiliki tujuan tertentu yaitu untuk memenuhi kebutuhan. Khalayak di sini juga terlihat selektif maksudnya khalayak memiliki kebebasan memilih terhadap jumlah dan jenis isi media yang dirasa berguna bagi dirinya. Asumsi bahwa khalayak aktif dan selektif disebabkan

adanya motif-motif tertentu yang mendasarinya, yaitu sejumlah kebutuhan individu yang ingin dipuaskan dari aktifitas penggunaan media. Aktifitas ini bertujuan untuk memperoleh kepuasan.

Dari penelitian *uses and gratifications*, kepuasan khalayak dalam menggunakan suatu media tertentu diukur dari dua konsep yaitu kepuasan yang diinginkan (*Gratifications Sought*) dan kepuasan yang diperoleh (*Gratifications Obtained*) atau yang biasa yang disebut dengan motif individu menurut Mc Quail (2000:72) meliputi (1) Informasi (*Surveillance*); (2) Identitas Pribadi (*Personal Identify*); (3) Integrasi dan Interaksi sosial (*Personal Relationship*); (4) hiburan (*Diversi*). Sedangkan konsep ke dua adalah kepuasan yang diperoleh setelah menggunakan media tersebut (*Gratifications Obtained*). Makin besar kesenjangan yang terjadi antara skor kedua konsep tersebut ($GS > GO$) maka makin tidak memuaskan media tersebut bagi khalayak dan sebaliknya makin kecil kesenjangan skor ke duanya, maka makin memuaskan acara tersebut.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Tayangan Dahsyat Di RCTI (Studi Deskriptif Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur)”.ssss

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diangkat oleh peneliti adalah:

1. Apakah terdapat kesenjangan yang nyata antara *gratification sought* (kepuasan yang diinginkan) dan *gratification obtained* (kepuasan yang diperoleh) dari motif informasi mahasiswa terhadap tayangan Dahsyat di RCTI ?

2. Apakah terdapat kesenjangan yang nyata antara *gratification sought* (kepuasan yang diinginkan) dan *gratification obtained* (kepuasan yang diperoleh) dari motif identitas pribadi mahasiswa terhadap tayangan Dahsyat di RCTI ?
3. Apakah terdapat kesenjangan yang nyata antara *gratification sought* (kepuasan yang diinginkan) dan *gratification obtained* (kepuasan yang diperoleh) dari motif integrasi dan interaksi sosial mahasiswa terhadap tayangan Dahsyat di RCTI ?
4. Apakah terdapat kesenjangan yang nyata antara *gratification sought* (kepuasan yang diinginkan) dan *gratification obtained* (kepuasan yang diperoleh) dari motif hiburan mahasiswa terhadap tayangan Dahsyat di RCTI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat kesenjangan yang nyata antara *gratification sought* (kepuasan yang diinginkan) dan *gratification obtained* (kepuasan yang diperoleh) dari motif informasi mahasiswa terhadap tayangan Dahsyat di RCTI.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat kesenjangan yang nyata antara *gratification sought* (kepuasan yang diinginkan) dan *gratification obtained* (kepuasan yang diperoleh) dari motif identitas pribadi mahasiswa terhadap tayangan Dahsyat di RCTI.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat kesenjangan yang nyata antara *gratification sought* (kepuasan yang diinginkan) dan *gratification obtained*

(kepuasan yang diperoleh) dari motif integrasi dan interaksi sosial mahasiswa terhadap tayangan Dahsyat di RCTI.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat kesenjangan yang nyata antara *gratification sought* (kepuasan yang diinginkan) dan *gratification obtained* (kepuasan yang diperoleh) dari motif hiburan mahasiswa terhadap tayangan Dahsyat di RCTI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini untuk berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi keilmuan di bidang komunikasi khususnya tentang cara mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap tayangan media.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan masukan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan evaluasi atas tayangan Dahsyat.
- b. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau referensi bagi RCTI mengenai tingkat kepuasan pemirsa melalui acara Dahsyat serta untuk menayangkan acara-acara televisi yang lebih berkualitas di masa yang akan datang.